

## **Proses Pelaksanaan Kerja Sama Indonesia Dengan Korea Selatan Dalam Menanggapi Covid-19**

### ***The Process Of Implementing Cooperation With South Korea In Response To Covid-19***

Zakiya Asna Yola Puspa Mentari<sup>1</sup> dan Munsharif Abdul Chalim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung  
Email: zakiyayola@std.unissula.ac.id

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung  
Email: munsharif@unissula.ac.id

#### **ABSTRAK**

*Pandemi Covid-19 masih mewabah diseluruh dunia. Banyak yang menjadi korban akan wabah yang awalnya dikonfirmasi pada akhir tahun 2019. Tak terkecuali negara Indonesia dengan Korea Selatan yang juga telah wabah pandemic Covid-19. Dalam menanggapi pandemi covid-19, kedua negara ini melakukan kerjasama internasional bilateral. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui serta menganalisis sejarah hubungan Negara Indonesia dengan Korea Selatan dan mengetahui kedua negara ini dalam menanggapi Covid-19 dinegaranya sendiri dan mengetahui serta menganalisis kendala yang dihadapi dalam proses kerjasama. Dan menganalisis cara kedua negara ini melakukan kerjasama dalam mengatasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum yuridis normatif, data yang digunakan ialah data primer. Teknik analisis yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia tidak tanggap dalam menangani covid-19 di wilayahnya sendiri dibandingkan dengan Korea Selatan yang bisa mengurangi penyebaran virus covid-19 di wilayahnya dengan baik dan cepat. Dalam kerja sama ini, Indonesia dibantu oleh pemerintah Korea Selatan serta sector non pemerintah untuk memproduksi peralatan tes Covid-19 dan APBD. Kendala yang dihadapi dalam kerja sama ini ialah Korea Selatan telah memberikan solusi untuk Pemerintah Indonesia untuk melakukan tes covid-19 massal yang menyeluruh dan cepat di wilayah Indonesia akan tetapi hal ini masih belum dilakukan dikarenakan biaya dan juga wilayah Indonesia yang sangat luas.*

**Kata kunci :** Pemerintah Indonesia, Korea Selatan, Covid-19, kerjasama bilateral

#### **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic is still endemic throughout the world. Many have become victims of the outbreak which was initially confirmed at the end of 2019. The country of Indonesia and South Korea have also been affected by the Covid-19 pandemic. In response to the Covid-19 pandemic, the two countries undertook bilateral international cooperation. The purpose of this research is to find out and analyze the history of the relationship between Indonesia and South Korea and to know the two countries in response to Covid-19 in their own country and to know and analyze the obstacles*

---

*faced in the cooperation process. And analyze how the two countries collaborate in overcoming Covid-19. This research uses normative juridical legal research methods, the data used are primary data. The analysis technique used is a qualitative approach. The results showed that the Indonesian Government was not responsive in dealing with Covid-19 in its own territory compared to South Korea which could reduce the spread of the Covid-19 virus in its region properly and quickly. In this collaboration, Indonesia is assisted by the South Korean government and the non-governmental sector to produce Covid-19 and APBD test kits. The obstacle faced in this cooperation is that South Korea has provided a solution for the Indonesian Government to carry out a comprehensive and rapid mass covid-19 test in Indonesian territory, but this has not been done because of the cost and also the vast territory of Indonesia.*

**Keywords:** *Government of Indonesia, South Korea, Covid-19, bilateral cooperation*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang berbentuk Republik yang telah diakui oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), Organisasi Internasional dan Negara-negara yang lain. Oleh karena itu tidak mengherankan jika Indonesia telah menjalin hubungan Internasional dengan negara-negara yang lain.

Dalam hubungan ini, para pihak tersebut bisa sesama negara, organisasi internasional, atau subjek hukum lain selain negara dan organisasi internasional, negara dan subjek hukum lain. Secara garis besar, perjanjian semacam ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Perjanjian Internasional Bilateral adalah perjanjian internasional antara dua pihak.
2. Perjanjian Internasional Multilateral adalah perjanjian internasional antara lebih dari dua pihak. (I Wayan Parthiana, 2019)

Hubungan bilateral antara Indonesia dengan Korea Selatan telah berlangsung selama lebih dari 52 tahun. yaitu dimulai pada tahun 1968. Tetapi hubungan resmi diplomatik Indonesia dengan Korea Selatan dibentuk pada 17 Desember 1973.

Korea Selatan adalah negara maju dan memiliki banyak keuntungan dengan menjalin hubungan kerja sama bilateral dengan Indonesia. Kerja sama tersebut meningkat selama beberapa dekade ini dan salah satu strategis yaitu dibuatnya perjanjian “*Joint Declaration on Strategic Partnership*” dan ditanda tangani oleh kedua kepala negara yaitu oleh Presiden Korsel Roh Moo Hyun dan Presiden RI Soesilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2006 di Jakarta. *Joint Declaration* dan perjanjian itu memuat 3 (tiga) pilar kerjasama, yaitu: 1) kerjasama ekonomi, perdagangan dan investasi 2); kerjasama politik dan keamanan, dan 3) kerjasama sosial budaya (KBRI Seoul n.d.). (Afriantari Rini dan Yosita Putri Cindy, 2017)

Bahwa kita ketahui sampai saat ini wabah corona atau disebut juga dengan Covid-19 masih mewabah di seluruh dunia, dan masih belum ditemukannya obat

penawarnya. Banyak negara-negara yang menjadi korban dan mengalami banyak kerugian dan keterpurukan dikarenakan pandemi ini, tidak terkecuali negara Indonesia dan Korea Selatan.

Penyebaran Covid-19 di Korea Selatan sangatlah cepat dan sangatlah buruk tetapi penanganan virus ini disana sangatlah baik dan tepat. Pemerintah Korea Selatan bersikap tanggap dan cepat dalam mengatasi agar penyebarannya tidak semakin luas dan banyak. Pihak Pemerintah melakukan pengujian covid-19 yang luas dan menyeluruh dengan cara drive-thru-clinics. Dalam sehari, lebih dari 15 ribu warga menjalani tes untuk memeriksa apakah terkena gejala atau tidak dan akan segera ditangani oleh pihak medis jika terdapat gejalanya. Kemudian, Pemerintah memberikan informasi yang terbuka terhadap masyarakat. Dan yang terpenting Korea Selatan melakukan social distancing dan menutup tempat-tempat umum dan ramai. Dengan dilakukannya tindakan-tindakan tersebut, Korea Selatan dengan cepat mengurangi penyebaran virus, telah banyak orang yang sembuh dan sedikit jatuhnya korban yang meninggal (www.kompas.com).

Pemerintah Indonesia kurang tanggap dan tepat dalam mengatasi penyebarannya. Pengetesan virus sangatlah lambat dan menyeluruh sehingga virus cepat menyebar dan telah banyak korban yang meninggal. Tidak hanya itu, perekonomian Indonesia juga menurun dikarena banyak hal.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerja sama Indonesia dengan Korea Selatan dalam mengatasi Covid-19?
2. Kendala apa saja yang dihadapi Indonesia dan Korea Selatan dalam kerjasama menanggapi Covid-19?

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Pendekatan**

Pendekatan penelitian dalam proposal penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif. Pendekatan yuridis normatif adalah penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan-bahan bacaan yang dengan cara studi kepustakaan (Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, 2006). Dalam data ini penulis menggunakan data-data yang sudah dikelolah dari data-data yang sudah ada untuk pembuatan proposal penelitian ini.

### **B. Spesifikasi Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan deskriptif analitis. Deskriptif analitis adalah dilakukanya deskriptif terhadap sebuah data penelitian yang detail dan selengkap mungkin.

### **C. Sumber Data**

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui studi kepustakaan. (*library research*), yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data untuk penelitian ini adalah pengumpulan data primer. Dan menggunakan teknik-teknik yang telah disesuaikan dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu metode atau teknik pengumpulan data sangat penting dalam melakukan penelitian ini. Yang telah dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015) yaitu, "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan". Dalam penelitian ini ialah menggunakan studi Dokumentasi. Dokumen yaitu sekumpulan data yang bersifat benar atau fakta dalam bentuk teks atau artefak (Mufiqon, 2012).

### **E. Metode Analisis Data**

Penelitian menggunakan analisis penelitian data adalah hal yang sangat penting sehingga data yang sudah dikumpulkan bisa dipertanggung jawabkan dan menghasilkan jawaban dari permasalahan. Dalam penulisan menggunakan analisis kualitatif, yaitu analisis yang tidak menggunakan angka-angka melainkan dengan menggunakan uraian-uraian kalimat kemudian dihubungkan dengan peraturan-peraturan perundang-undangan yang terkait, teori hukum dan pendapat pakar kemudian pada akhirnya ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kerja Sama Indonesia dengan Korea Selatan dalam Mengatasi Covid-19**

Korea Selatan mempunyai hubungan bilateral yang baik dengan beberapa negara, seperti Amerika Serikat dan juga Indonesia. Akan tetapi, Pemerintah Korea Selatan, memilih Indonesia sebagai tujuan pertama dan utama untuk mendapatkan bantuan dari Korea Selatan.

Melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, di Jakarta pada tanggal 6 April 2020. Pada hari senin, di langungkan *courtesy call* antara mentero Koordinator Bidang Perkenomian Airlangga Hartarto dengan Menteri Perdagangan Korea Selatan Yoo Myung Hee, yang diadakan pertemuan secara online yang pada saat itu dalam situasi masih dalam bekerja dalam rumah (*work from home*) yang bertempat di rumah mereka masing-masing.

Dalam pertemuan online tersebut telah ditemukan beberapa desas desus atau isu yang telah dilaksanakan tersebut. Yaitu beberapa diantaranya adalah perihal perkembangan isu tentang pandemic corona atau covid-19 yang berada di Korea

Selatan; dan juga perilah kesempatan atau potensi untuk bergabung antara Indonesia dan Korea Selatan dalam mengatasi Covid-19, diantara lain adalah dengan atas pemerintah dan juga sector-sektor non pemerintah atau swasta untuk menaggulangi pandemic covid-19 yang ada di Indonesia.

Dari yang diketahui, sudah lama kedua negara ini sudah menjalin hubungan bilateral yang sangat baik, terutama dalam hal bidang investasi dan bisnis, dalam bidang pariwisata, bidang perdagangan (ekspor-impor). Jumlah perdagangan antara kedua negara ini adalah sebanyak US\$1.311 juta pada Januari 2020. Indonesia sudah lama menjadi pemasok untuk hal bahan pangan mentah dan juga tenaga (Hermin Esti Setyowati, 2014) manusia atau energi untuk industry atau perusahaan yang ada di Korea Selatan.

Dalam pertemuan online ini, Menteri Perekonomian menyampaikan bahwasannya kondisi pandemi Covid-19 ini malahan menyatukan negara-negara di seluruh dunia terkena dampak dari pandemic yang serupa. Kerja sama yang lebih kuat ini telah dibuktikan untuk mencegah penularan virus Covid-19 dan memitigasi dampaknya dalam bidang sosial dan juga ekonomi.

Indonesia telah berkomitmen dalam mengimplementasikan hasil dari konferensi yang sudah dilaksanakan beberapa waktu yang lalu adalah *Extraordinary G20 Leaders' Summit on Covid-19* yang disebut sebagai “ persatuan dunia”. Menteri Airlangga juga menyebutkan bahwa Korea Selatan dapat dijadikan sebagai role model atau sebagai panutan negara yang telah berhasil menangani pandemic Covid-19 ini. Ini ditunjukkan dengan Korea Selatan telah sukses dalam menekan angka penurunan jumlah korban yang terinfeksi virus covid-19. Sejauh ini, untuk angka kasus baru yang ada disana sudah berkurang dengan drastic dan jumlah penduduk yang sudah sembuh semakin meningkat setiap harinya.

Dalam konferensi tersebut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga juga mengatakan “Saya ingin mengatakan bahwa beberapa minggu yang lalu saya telah meminta laporan khusus dari *Regional Economu and Policy Institute (REPI)* yang ada di Daegu mengenai bagaimana Korea Selatan sudah berhasil dalam mengatasi Covid-19 dengan efektif. Laporan tersebut telah menyadarkan kami bila satu faktor kuncinya merupakan kompetensi dari Pemerintah Korea Selatan yang telah melangsungkan rapid test secara besar dan menyeluruh, oleh karena itu memberikan pemerintahan dapat mendeteksi dan merespon dengan sigap dan cepat terhadap penyebaran dari covid-19.”

Rapid test tersebut juga disupport dengan produksi yang secara massif dan juga dari peralatan tes (*testing kits*) virus corona yang telah sukses dibuat oleh perusahaan Korea selatan yaitu bioteknologi, Seegene dan Biotech. Kedua perusahaan ini akan bekerja sama dengan perusahaan Indoensia berharap untuk dapat memproduksi peralatan tes untuk covid-19 tidak hanya itu juga alat pelindungan diri (APD) juga akan diproduksi bersama oleh perusahaan-perusahaan tersebut yang bahan mentahnya akan dikirim dari Korea Selatan dan akan dibuat atau dijahit di Indonesia.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yaitu Airlangga juga mengatakan bahwa “Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Korea Selatan karena sudah memutuskan untuk memberi pertolongan dalam bentuk *in-kind* kepada Pemerintah Indonesia yang berjumlah US\$500 ribu yang akan digunakan untuk memberikan support upaya kami dalam memerangi virus Covid-19,” Bantuan yang diberikan Pemerintah Korea Selatan kepada Indonesia adalah berupa battery power sprayers dan juga test kits untuk masalah Covid-19. Hingga saat ini sudah ada 300 sprayers yang sudah disiapkan oleh pihak pemerintah Korea Selatan yang siap dikirim ke Indonesia. Dan untuk pengiriman Covid-19 test kits masih dipersiapkan secara teknis. *Korea Internasional Cooperation Agency* (KOICA) adalah pihak yang ditunjuk oleh Kementerian Luar Negeri Korea Selatan untuk melakukan pelaksanaan teknis dalam hal pengirimab bantuan alat-alat tersebut. LG Group akan memberikan sumbangan sebanyak 50 ribu covid-19 test kits yang berjenis diagnostiv kit atau disebut dengan tipe RT-PCR, lalu kemudian juga Hyundai Motor juga akan menyumbang sejumlah 40 ribu Alat Perlindungan Diri (APD) kepada Indonesia, LG Group dan juga Hyundai Motor adalah bagian dari sektor non pemerintah atau swasta Korea Selatan yang memberikan bantuan kepada Indonesia.

Yoo Myung Hee sebagai Menteri Perdagangan Korea Selatan mengatakan bahwa Perintah Korea Selatan telah mengutamakan Indonesia sebagai salah satu negara yang akan menerima bantuan dari Korea Selatan untuk hal ekspor alat-alat Kesehatan dan juga karantina, yang Pemerintah Korea Selatan Sendiri mengenyampingkan Uni Arab Amirat (UAE) dan Amerika Serikat (AS).

Dilain sisi, pada situasi pandemic ini telah mengarahkan pemerintah disetiap negara untuk melakukan suatu Langkah-langkah untuk mengamankan keuangan global atau dunia dengan lewat skema mata uang atau disebut juga dengan (currency swap). Penandatanganan *Bilateral Currency Swap arrangement* (BCSA) yang dilakukan antara Bank Indonesia dan Bank of Korea pada tanggal 5 Maret 2020 telah diapresiasi oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia dan juga Menteri Perdagangan Korea Selatan. Berlaku efektif mulai dari tanggal 6 Maret 2020 sampai dengan tanggal 5 Maret 2023 yaitu plafonnya senilai KRW10,7 triliun atau Rp115 triliun, dan kesepakatan ini bisa diperpanjang sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Bukan hanya itu, Indonesia juga telah mendorong *Local Currency Settlement with Appointed Cross Currency Dealer* (LCS ACCD) yaitu suatu skema keuangan lainnya. Ini merupakan suatu penyelesaian transaksi perdagangan diantara dua negara yang dilaksanakan dengan menggunakan mata uang masing-masing, yang didimana bahwa penuaian transaksi tersebut telah dilakukan dalam yuridiksi di wilayah masing-masing. Dalam penunjukan *Appointed Cross Currency Dealers* yaitu mengharuskan yaitu bank untuk memberikan fasilitas untuk melaksanakan LCS dengan cara membuka mata uang negara mitra di negaranya sendiri, LCS ACCD ini dilaksanakan sebagai dorongan untuk menggunakan mata uang lokal secara meluas untuk menyelesaikan

perdagangan, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi tekanan Dolar AS kepada mata uang lokal.

Pada tanggal 24 April 2020 berlokasi di Graha BNPB, Kim Chang Beom yaitu Duta Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia sudah menyatakan bahwa Pemerintah Korea Selatan memberika dukungan untuk penanganan covid-19 yang ada di Indonesia. Dukungan yang diberikan Pemerintah Korea Selatan adalah berupa test kits sebanyak 322 buah yang memiliki kapasitas sebanyak 32.300 test, serta sebagai komitmen dari Pemerintah Korea Selatan keapda Pemerintah Indonesia yaitu yang bernilai USD\$500.00

Penyambutan yang baik oleh Direktur Asia Timur Pasifik dalam peningkatan Kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Korea Selatan dalam menangani covid-19, dan merefleksikan bahwa semakin kuatnya persahabatan RI dengan ROK dalam dasar dari *Special Strategic Partnership* (Kemitraan Strategis Khusus)

Pada tanggal 21 April 2020, Presiden Republik Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo sudah melaksanakan pembicaraan dengan melalui telepon dengan Presiden Republik Korea yaitu Presiden Moon-Jae In. Pada pembicaraan itu, kedua kepala negara tersebut telah megutarakan komitmen yang bertujuan untuk mempererat Kerjasama Internasional untuk menangani covid-19. Negara Indonesia menjadi prioritas sebagai salah satu mitra utama oleh Pemerintah Korea Selatan dalam penanganan covid-19, juga termasuk juga di sektor-sektor yang lainnya termasuk produksi alat kesehatan. (kemenlu)

Kedutaan Besar Republic Indonesia Seoul telah disampaikan beberapa hal terkait penyebaran virus covid-19 untuk semua warga negara Indonesia yang sedang berada di Korea Selatan, yaitu:

1. Sampai saat ini masih belum ditemukan laporan adanya warga negara Indonesia yang terinfeksi virus corona di Korea Selatan. Disampaikan kepada semua warga negara Indonesia yang berada di Korea Selatan melaksanakan Langkah akan pencegahan penularan covid-19:
  - a. Untuk selalu mencuci tangan lebih dari 30 detik dengan hand sanitizer serta memakai masker tiap berada di tempat umum.
  - b. Secepatnya berobat jika merasa kurang sehat (batuk, pilek, sakit tenggorokan, demam, sulit bernafas) dengancara pergi ke pusat Kesehatan atau dengan menepon layanan Kesehatan yaitu *call center Korean Center for Disease Control and Prevention* (KCDC) ke nomor 1339.
  - c. Dilarang untuk melakukan kontak dengan seseorang yang memiliki gejala penyakit pernafasan dan diharap untuk. (<https://kemlu.go.id/>)
  - d. secepatnya lapor ke pihak yang terkait jika menjumpai seseorang yang mengalami gejala tersebut.
  - e. Hindari kontak hewab liar, sejenis unggas dan reptile.
  - f. Diharap untuk mengkonsumsi makanan yang matang dengan sempurna serta tidak makan makanan yang masih mentah kurang matang.

- g. Diharap untuk senantiasa menjaga kebersihan serta sanitasi ditempat tinggal.
2. Dilaporkan oleh KCDC ada 4 korban di Korea Selatan yang telah positif terinfeksi covid-19. Dianjurkan kepada masyarakat Korea Selatan untuk mengikuti Langkah pencegahan covid-19, menimbang bahwa virus corona bisa menular tanpa adanya tanda-tanda penyakit tersebut berdasarkan anjuran pemerintah Korea Selatan.
3. Kementerian Luar Negeri Korea Selatan sudah mengumumkan akan travel warning untuk masyarakat Korea Selatan agar tidak datang ke Wuhan. Mulai tanggal 24 Januari 2020 semua penerbangan yang berasal dari Korea Selatan yang bertujuan ke Wuhan akan ditunda untuk waktu yang sebentar.
4. Dilakukannya perketatan di area Bandara untuk penumpang yang baru masuk dan keluar oleh Pemerintah Korea Selatan. Dilakukannya karantina kepada para penumpang atau warga Korea Selatan atau warga asing yang telah masuk ke Korea Selatan dan di curigai akan terinfeksi akan virus corona. Diharapkan untuk semua warga negara Indonesia untuk mematuhi arahan dari petugas Kesehatan saat dilakukannya pemeriksaan Kesehatan ditempat umum maupun di Bandara.
5. Berdasarkan himb <https://kemlu.go.id/auan> diatas, Kedutaan Besar Republik Indonesia Seoul mengajak semua warga negara Indonesia yang ada di Korea Selatan agar tetap beraktifitas dan tenang seperti biasanya akan tetapi tetap melaksanakan langkah-langkah penularan virus covid-19. Kedubes Seoul juga mempunyai layanan telepon hotline yang bertujuan sebagai pengaduan masalah warga negara Indonesia di nomor +82-10-5394-2546 yang bisa dihubungi jika butuh bantuan yang darurat selama berada di Korea Selatan.
6. Bisa menghubungi Persatuan Pelajar Indonesia di Korea Selatan (PERPIKA) serta mitra perlindungan Kedutaan Besar Republik Indonesia Seoul untuk menacaritahu bagaimana perkembangan situasi di Korea Selatan.

## **B. Kendala Yang Dialami Indonesia dan Korea Selatan dalam Kerjasama menanggapi Covid-19**

Pemerintah Indonesia yang lebih mementingkan perekonomian negara dibandingkan dengan pandemi corona saat ini. Pemerintah tidak mengutamakan akan Kesehatan akan masyarakat Indonesia. Banyak korban yang telah meninggal akibat pandemi corona yang sedang melanda dunia sekarang.

Korea selatan memberikan saran kepada pemerintah Indonesia untuk secepatnya melaksanakan pemeriksaan covid-19 menggunakan metode *reverse Transcription Polimerase Chain Reaction* (RT-PCR) atau disebut dengan tes PCR yang dilakukan secara massal. Jika hal ini dilakukan maka petugas Kesehatan akan terbantu dengan cara dilacakny kasus covid-19 yang telah terjadi. Dan bisa membantu masyarakat untuk melaksanakan karantina sendiri.

Penekanan penuluran virus corona dapat menurun jika tes PCR massal ini dilaksanakan di Indonesia. Namun pada awalnya untuk tes PCR massal ini akan membutuhkan banyak biaya dilihat dari besarnya negara dan banyaknya jumlah



penduduk di Indonesia ini. Akan tetapi pada Langkah akhir pada tes ini bisa mengurangi biaya pemerintah untuk mengatasi covid-19.

Bukan hanya pemeriksaan masal, akan tetapi juga mempercepat hasil pemeriksaan akan covid-19. Kunci utama untuk cepat menanggulangi covid-19 adalah kecepatan akan hasil pemeriksaan, sehingga cepat untuk menindaklanjuti pasien yang sudah dikonfirmasi terinfeksi covid-19.

Vaksin dari China yaitu *Sinocav* sudah tiba di Indonesia. Vaksin yang dibuat oleh PT Bio Farma dan China ini sudah diakui oleh WHO (*World Health Organisation*). Vaksin ini rencananya akan di berikan kepada para tenaga medis terlebih dahulu dan kemudian masyarakat umum. Akan tetapi banyak dari masyarakat yang masih pro dan kontra akan vaksin ini. Banyak yang menganggap bahwa vaksin ini masih belum aman dan mempunyai efek samping yang masih belum diketahui. Oleh karena itu banyak dari masyarakat yang enggan untuk mengvaksinasi diri mereka sendiri.

Sedangkan untuk vaksinasi di Korea Selatan akan dilakukan pada akhir Februari 2021. Korea Selatan akan menggunakan vaksin dari AstraZeneca dan akan diberikan kepada masyarakat secara gratis. Yang pertama mendapatkan vaksin ini ialah petugas tenaga medis.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kerja Sama Indonesia dengan Korea Selatan dalam Mengatasi Covid-19. Pihak Pemerintahan Korea Selatan dan juga non pemerintahan atau swasta Korea Selatan akan membantu Indonesia untuk membantu mengatasi pandemic covid-19 yang ada di Indonesia. Dalam hal ini Pihak Korea Selatan akan bekerjasama dengan industri Indonesia untuk memproduksi peralatan tes untuk covid-19 dan juga APD yang akan diproduksi dengan perusahaan-perusahaan. Sektor non pemerintah dari Korea Selatan yaitu LG Group dan juga Hyundai Motor juga akan mengirimkan sumbangan peralatan tes covid-19.
2. Kendala Yang Dialami Indonesia dan Korea Selatan dalam Kerjasama menanggapi Covid-19. Kecepatan hasil pemeriksaan menjadi kunci utama lainnya agar petugas kesehatan bisa cepat menindak setiap pasien yang terkonfirmasi positif corona. Tes PCR masal membutuhkan banyak biaya dilihat dari besarnya negara dan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia. Akan tetapi pada langkah akhir pada tes ini bisa mengurangi biaya pemerintah untuk mengatasi covid-19.

##### **B. Saran**

1. Pemerintah seharusnya lebih sigap dan tanggap dan tidak seharusnya menyepelekan pandemi covid-19.

2. Merevisi kebijakan-kebijakan yang tidak sepenuhnya berfungsi untuk menanggulangi penyebaran covid-19
3. Pemerintah Indonesia diharapkan lebih tegas dalam menghadapi masyarakat yang menyepelekan protocol-protokol Kesehatan.
4. Terdapat banyak hal yang bisa dianut dan diperlajari oleh pemerintah Indonesia dari Korea Selatan dalam menanggapi covid-19.
5. Pemerintah Indonesia seharusnya lebih mengutamakan Kesehatan masyarakat ketimbang mengutamakan perekonomian terlebih dahulu.

### Daftar Pustaka

I Wayan Parthiana, *Perjanjian Internasional di dalam Hukum Nasional Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 128.

Afriantari Rini dan Yosita Putri Cindy. Desember 2017. “Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia”. *Jurnal Transborders*. Vol 1, no. 1, <http://journal.unpas.ac.id/index.php/transborders/article/download/754/433>.

Miranti Kencana Wirawan. “3 Kunci Korea Selatan Berhasil Tangani Virus Corona Lebih Baik dari Negara Lain”. *Kompas*. <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/16/102319770/3-kunci-korea-selatan-berhasil-tangani-virus-corona-lebih-baik-dari?page=all>.  
Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), Hlm. 14.

Ellyvon Pranita, “Diumumkan Awal maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesi Dari Januari.” *Kompas*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-darijanuari#:~:text=KOMPAS.com%20%2DPada%20%20Maret,ke%20Indonesia%20sejak%20awal%20Januari>.

Hermin Esti Setyowati, “Indonesia Perkuat Kerja Sama Bilateral dengan Korsel dalam Penanganan Pandemi Covid-19” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia <https://ekon.go.id/publikasi/detail/214/indonesia-perkuat-kerja-sama-bilateral-dengan-korsel-dalam-penanganan-pandemi-covid-19>

<https://kemlu.go.id/seoul/id/news/4437/imbauan-peningkatan-kewaspadaan>